

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) TERHADAP KINERJA PENYEDIA JASA KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK KONSTRUKSI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG KABUPATEN SUMEDANG)

Andini Radisy¹, Chandra Afriade², Fian Fardiansyah³

^{1,2}Dosen Universitas Sangga Buana YPKP – Bandung

³Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP - Bandung

Abstrak

Sebagai upaya meningkatkan keselamatan konstruksi di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan PP No. 14 tahun 2021 tentang perubahan atas PP No. 22 tahun 2020, dan Permen PUPR No. 10 tahun 2021 tentang Pedoman SMKK, dimana Setiap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan SMKK. Namun hingga saat ini masih banyak terjadi kecelakaan kerja khususnya pada proyek konstruksi di lingkungan Dinas PUTR Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa di lingkungan DPUTR Sumedang. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random, dengan jumlah populasi 52 orang dan didapat jumlah sampel 35 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penerapan SMKK sebesar 69,57% (kriteria baik). Sementara itu, Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi pada kriteria Baik dengan prosentase sebesar 69,08%. Adapun pengaruh penerapan SMKK terhadap Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi di lingkungan DPUTR Kabupaten Sumedang diperoleh nilai koefisien sebesar 65,2% sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan antara Penerapan SMKK dengan Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi terdapat hubungan yang signifikan yaitu Planning 0,502 “sedang”, dimensi Organizing 0,501 “sedang”, dimensi Actuating 0,501 “sedang” dan dimensi Controlling 0,410 “sedang”.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 April 2024

Accepted: 4 Mei 2024

Published: 5 Mei 2024

Kata Kunci

Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung tercapainya pembangunan nasional. Penyedia jasa konstruksi memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan proyek konstruksi hal tersebut diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 2017 tentang jasa konstruksi.

Untuk meningkatkan kinerja penyedia jasa konstruksi Menteri PUPR juga telah mengeluarkan menyusun suatu Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang merupakan bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi.

Menteri PUPR Nomor 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Pasal 3 (1) “Setiap Pengguna Jasa dan Penyedia jasa konstruksi dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan SMKK.”

Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) Kabupaten Sumedang yang memiliki tugas sebagai penyelenggaraan urusan pemerintah bidang pekerjaan umum, tidak terlepas dari SMKK dalam pelaksanaan proyek konstruksi Namun, berdasarkan temuan peneliti di lapangan terdapat kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada pelaksanaan proyek

konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang, salah satu diantaranya yaitu proyek pembangunan jalan kabupaten pada ruas jalan Cibugel – Batas Garut yang menyebabkan 1 orang pekerja mengalami luka sedang, kemudian pada proyek pembangunan/rehabilitasi bendung Daerah Irigasi Burujul Kecamatan Sumedang Selatan juga menyebabkan 3 orang pekerja mengalami luka sedang dan ringan, serta banyak kasus lainnya juga yang terjadi namun tidak diungkapkan ke publik.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti mendapati adanya indikasi masalah yang mengarah pada rendahnya Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi, indikasi masalah tersebut terjadi karena rendahnya Penerapan SMKK oleh para penyedia jasa konstruksi. Selanjutnya penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi pada Dinas PUTR Kabupaten Sumedang

Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan SMKK di DPUTR Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana kinerja penyedia jasa konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang?

Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SMKK di DPUTR Kabupaten Sumedang?
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja penyedia jasa konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Konstruksi

Industri konstruksi memiliki berbagai hal penting di dalamnya yang perlu diatur dan ditata, oleh karena itu dibutuhkan sebuah manajemen konstruksi agar segala sesuatu dapat lebih tertata dan jelas. Adapun yang dimaksud dengan manajemen konstruksi menurut Soehendradjati (1990) adalah kelompok yang menjalankan fungsi manajemen dalam proses konstruksi (tahap pelaksanaan), suatu fungsi yang akan terjadi dalam setiap proyek konstruksi, Tujuan pokok dari manajemen konstruksi ialah mengelola atau mengatur pelaksanaan pembangunan sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil sesuai dengan persyaratan (*specification*).

SMKK

Pada Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Pasal 1 Angka 3 menyebutkan bahwa SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi. SMKK telah banyak diatur dalam Peraturan Pemerintah ataupun Menteri seperti pada Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 841 ayat (1) menyatakan bahwa setiap Penyedia jasa konstruksi dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan SMKK. Dan Pasal 841 Ayat (4), SMKK merupakan pemenuhan terhadap standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Keberlanjutan.

Menurut George R. Terry dalam Puspitasari (2021), terdapat empat faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK, diantaranya:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Pelaksanaan)
4. Citrolling (Pengawasan)

Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi

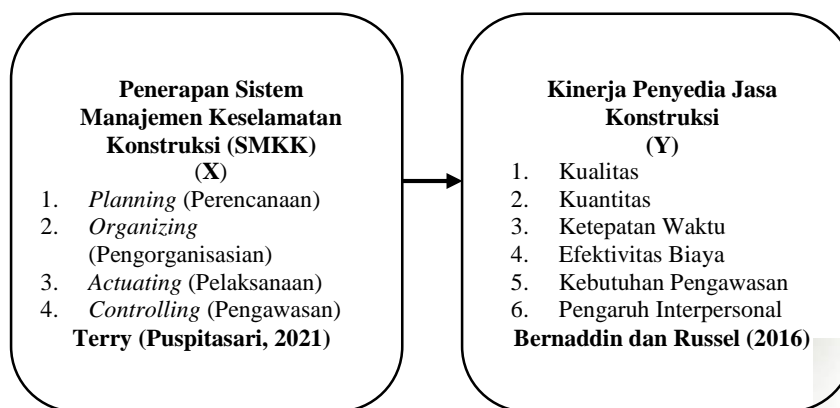
Menurut Dimiyati dan Nurjaman (2014), tujuan akhir proyek adalah mendapatkan kinerja proyek paling maksimal, seperti biaya, mutu, waktu dan keselamatan kerja, dengan melakukan tahapan-tahapan pekerjaan, dimulai dari persiapan, perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan dan pengendalian yang lebih teliti serta mendetail. Bernaddin dan Russel (2016) mengungkapkan 6 (enam) kriteria utama kinerja yang dapat dinilai, yaitu:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas Biaya
5. Kebutuhan Pengawasan
6. Pengaruh Interpersonal

Kerangka Pemikiran

Dalam mewujudkan keselamatan konstruksi diperlukan penyedia jasa konstruksi yang secara maksimal dapat menerapkan SMKK pada pelaksanaan proyek konstruksi, hal tersebut juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 841 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap Penyedia jasa konstruksi dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan SMKK. Dan Pasal 841 Ayat (4) SMKK merupakan pemenuhan terhadap standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Keberlanjutan. Dengan adanya penerapan SMKK maka kinerja penyedia jasa konstruksi akan lebih stabil tepat dan baik.

Untuk mengetahui seberapa baik penerapan SMKK oleh penyedia jasa konstruksi maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan teori Terry (Puspitasari, 2021). Sedangkan pengukuran Kinerja Penyedia jasa konstruksi dilakukan dengan menggunakan teori Bernaddin dan Russel (2016). Pengukuran tersebut juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi pada DPUTR Kabupaten Sumedang. Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, selanjutnya didisusun suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan SMKK (X) oleh penyedia jasa konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang berada pada keadaan yang baik.
2. Kinerja Penyedia jasa konstruksi (Y) di DPUTR Kabupaten Sumedang berada dalam keadaan baik.
3. Penerapan SMKK (X) berpengaruh positif terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi (Y) di DPUTR Kabupaten Sumedang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode penelitian kuantitatif ini dikarenakan fokus masalah penelitian yaitu pengaruh penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi (pada proyek konstruksi di DPUTR Kabupaten Sumedang).

Pengambilan sampel akan menggunakan Random Sampling. Untuk memudahkan besarnya sampel yang akan disajikan responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin Consvello G. Sevilla yang dikutip oleh Juliansyah Noor (2011:158) dengan jumlah populasi sebanyak 52 orang yang merupakan penyedia jasa konstruksi yang terdaftar pada SIMJAKON DPUTR Sumedang, didapat hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{52}{1 + 52(0,1)} = 35$$

Adapun operasional variabel dari penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Operasional Variabel

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) (X) Terry (Puspitasari, 2021)	1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	a. Strategi penerapan SMKK	1
		b. Penetapan prosedur SMKK	2
	2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	a. Unit khusus penerapan SMKK	3
		b. SDM pada penerapan SMKK	4
	3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	a. Pengarahan penerapan SMKK	5
		b. Motivasi atasan	6
	4. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	a. Pengawasan penerapan SMKK	7
		b. Evaluasi penerapan SMKK	8
Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
KINERJA PENYEDIA JASA KONSTRUKSI (Y)	1. Kualitas	a. Kualitas mutu konstruksi	1
		b. Kualitas SDM	2
	2. Kuantitas	a. Efektivitas penyelesaian proyek	3

Bernaddin dan Russel (2016)		b. Efisiensi sumber daya	4
	3. Ketepatan Waktu	a. Ketepatan penjadwalan proyek	5
		b. Ketepatan waktu penyelesaian proyek	6
	4. Efektivitas Biaya	a. Ketepatan estimasi biaya proyek	7
	5. Kebutuhan Pengawasan	a. Efektivitas pelaksanaan pengawasan proyek	8
	6. Pengaruh Interpersonal	a. Sikap antar pekerja konstruksi	9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Responden

Tabel 2. Pendapat Responden Variabel Penerapan SMKK

No.	Pernyataan	Skor Total	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Terdapat strategi yang baik dan jelas dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi	129	175	73,71%	Baik
2.	Prosedur penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi telah ditetapkan dengan baik dan jelas	123	175	70,29%	Baik
3.	Terdapat unit khusus atau staf khusus penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi	112	175	64,00%	Cukup
4.	SDM pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi merupakan petugas yang ahli dan berpengalaman	134	175	76,57%	Baik
5.	Terdapat pengarahan yang jelas dari atasan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi	125	175	71,43%	Baik
6.	Motivasi dari atasan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi selalu rutin dilakukan	114	175	65,14%	Cukup
7.	Pengawasan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi dilakukan secara rutin dan terjadwal	119	175	68,00%	Baik
8.	Pelaksanaan evaluasi mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi dilaksanakan secara rutin dan terjadwal	118	175	67,43%	Cukup
TOTAL		974	1400	69,57%	Baik

Tabel 3. Pendapat Responden Variabel Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi

No.	Pernyataan	Skor Total	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Kualitas mutu pada hasil proyek baik dan sesuai	126	175	72,00%	Baik
2.	SDM pelaksanaan proyek konstruksi memiliki keahlian dan keterampilan yang baik.	123	175	70,29%	Baik
3.	Penyelesaian proyek dilakukan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan	115	175	65,71%	Cukup
4.	Penggunaan sumber daya proyek dilakukan secara efisien	120	175	68,57%	Baik
5.	Penetapan jadwal pelaksanaan proyek jelas dan tepat	124	175	70,86%	Baik
6.	Pelaksanaan proyek diselesaikan pada waktu yang tepat	125	175	71,43%	Baik
7.	Penyusunan estimasi biaya proyek dilakukan dengan baik dan tepat	123	175	70,29%	Baik
8.	Pelaksanaan pengawasan dilakukan sesuai dengan jadwal dengan hasil yang baik	111	175	63,43%	Cukup
9.	Pekerja konstruksi memiliki kerjasama dan sikap yang baik serta mendukung pelaksanaan konstruksi.	121	175	69,14%	Baik
TOTAL		1088	1575	69,08%	Baik

Dari kedua tabel pendapat responden di atas dapat diketahui bahwa variabel penerapan SMKK berada pada kondisi yang baik dengan persentase sebesar 69,57% sedangkan variabel kinerja penyedia jasa konstruksi memiliki nilai 69,08% yang berarti baik.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Correlations

		Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi	Planning	Organizing	Actuating	Controlling
Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi	Pearson Correlation	1	.502	.501	.581	.410
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
Planning	Pearson Correlation	.502	1	.126	.048	.320
	Sig. (2-tailed)	.002		.469	.786	.061
	N	35	35	35	35	35
Organizing	Pearson Correlation	.501	.126	1	.452	.427
	Sig. (2-tailed)	.001	.469		.006	.011
	N	35	35	35	35	35
Actuating	Pearson Correlation	.581	.048	.452	1	.760
	Sig. (2-tailed)	.000	.786	.006		.000
	N	35	35	35	35	35
Controlling	Pearson Correlation	.410	.320	.427	.760	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.011	.000	
	N	35	35	35	35	35

Berdasarkan pada tabel di atas dimensi *Planning* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,502 yang artinya hubungan antara *Planning* dengan Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi pada lingkungan Dinas PUTR Kabupaten Sumedang berada pada kuat hubungan “Sedang” karena berada pada interval 0,40-0,599.

Pada dimensi *Organizing* nilai koefisien yang didapat yaitu sebesar 0,501 yang menunjukkan bahwa hubungan dimensi *Organizing* dengan Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi berada pada interval 0,40-0,599 dengan kuat hubungan “Sedang”.

Selanjutnya pada dimensi *Actuating* nilai koefisien korelasi yang didapat yaitu sebesar 0,581 sehingga berada pada interval 0,40-0,599 yang menunjukkan bahwa hubungan antara dimensi *Actuating* dengan Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi berada pada kekuatan “Sedang”

Sedangkan dimensi *Controlling* memiliki nilai koefisien 0,410 sehingga berada pada interval 0,40-0,599 dan menunjukkan bahwa hubungan antara *Controlling* dengan Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi memiliki kekuatan “Sedang”

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.641	1.758

- a. Predictors: (Constant), Penerapan SMKK
 b. Dependent Variable: Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 65,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan SMKK terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi yaitu sebesar 65,2%, sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.713	4.372		7.482	.000
	Planning	.341	.342	.205	2.998	.002
	Organizing	.904	.552	.275	2.639	.004
	Actuating	.353	.532	.379	2.542	.003
	Controlling	.700	.537	.508	3.165	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi

1. Pengaruh *Planning* (X1) terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi (Y)
 Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk dimensi *Planning* sebesar 2,998 dengan nilai signifikan 0,02, artinya dimensi *Planning* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,998 > 2,035$). Dan nilai signifikan ($0,02 < 0,10$)
2. Pengaruh *Organizing* (X2) terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi (Y)
 Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk dimensi *Organizing* sebesar 2,639 dengan nilai signifikan 0,04, artinya dimensi *Organizing* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,639 > 2,035$). Dan nilai signifikan ($0,04 < 0,10$)
3. Pengaruh *Actuating* (X3) terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi (Y)
 Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk dimensi *Organizing* sebesar 2,542 dengan nilai signifikan 0,03, artinya dimensi *Actuating* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 2,035$). Dan nilai signifikan ($0,03 < 0,10$)
4. Pengaruh *Controlling* (X4) terhadap kinerja penyedia jasa konstruksi (Y)
 Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk dimensi *Organizing* sebesar 2,165 dengan nilai signifikan 0,02, artinya dimensi *Actuating* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,165 > 2,035$). Dan nilai signifikan ($0,02 < 0,10$)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) berdasarkan tanggapan responden diperoleh nilai prosentase sebesar 69,57% sehingga berada pada kriteria “Baik” yang artinya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi di lingkungan DPUTR Kabupaten Sumedang berada dalam keadaan yang baik.
2. Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi DPUTR Kabupaten Sumedang berdasarkan tanggapan responden diperoleh nilai prosentase sebesar 69,08% dan berada pada kriteria “Baik”, Sehingga dapat diketahui setiap penyedia jasa konstruksi di lingkungan DPUTR Kabupaten Sumedang sangat memperhatikan kinerja mereka dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel Penerapan SMKK terhadap variabel Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi dimana Penerapan SMKK memberikan pengaruh sebesar 65,2% terhadap Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi, selain itu setiap dimensi pada penerapan SMKK yaitu Planning dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,998 > 2,035$) nilai signifikan ($0,02 < 0,10$), Organizing dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,639 > 2,035$) nilai signifikan ($0,04 < 0,10$), Actuating dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 2,035$) nilai signifikan ($0,03 < 0,10$) dan Controlling dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,165 > 2,035$) nilai signifikan ($0,02 < 0,10$), seluruhnya memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel kinerja penyedia jasa konstruksi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Penerapan SMKK dengan Kinerja Penyedia Jasa Konstruksi yaitu Planning 0,502 “sedang”, dimensi Organizing 0,501 “sedang”, dimensi Actuating 0,501 “sedang” dan dimensi Controlling 0,410 “sedang”.

Saran

1. Bagi penyedia jasa konstruksi dalam penerapan SMKK di lingkungan DPUTR Kabupaten Sumedang hendaknya dibentuk unit khusus yang berfokus pada penerapan SMKK sehingga penerapannya menjadi lebih jelas dan diperhatikan. Pimpinan setiap penyedia jasa konstruksi hendaknya memberikan motivasi dengan sering mengenai penerapan SMKK yang baik sehingga pekerja akan lebih paham dan semangat dalam melaksanakan tugasnya. Penyedia jasa konstruksi juga perlu menyusun jadwal evaluasi atas hasil penerapan SMKK sehingga dapat diketahui hal apa saja yang menjadi hambatan serta penyelesaiannya.
2. Bagi penyedia jasa konstruksi di lingkungan DPUTR Kabupaten Sumedang hendaknya memberikan arahan mengenai perencanaan pelaksanaan proyek konstruksi kepada seluruh pekerja dengan jelas dan rinci agar hasil yang ada sesuai dengan perencanaan. Selain itu perlu dibuatnya jadwal pengawasan yang teratur sehingga pelaksanaan proyek konstruksi dapat terus terkendali.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak terpaku hanya pada faktor-faktor penerapan SMKK saja, namun terdapat banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja penyedia jasa konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bernardin, O., dan Russel, D. (2016). *Perilaku Organisasi* Terjemahan Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset
- Dimiyati & Nurjaman. (2014). *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan. Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Puspitasari, Kasih. (2021). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Dalam Pandemi Covid-19 Pada Proyek Pembangunan Struktur Atas Jembatan Progo Tempuran-Salaman*. Skripsi. Universitas Tidar Fakultas teknik jurusan teknik sipil.
- Soehendradjati, R. J. (1990). *Manajemen Konstruksi*. Yogyakarta: Gadjia Mada University.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Dokumen

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 Jasa Konstruksi. T.E.U.. Indonesia, Pemerintah Pusat.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi.
3. Peraturan Menteri PUPR Nomor 21/PRT/M/2019 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.
4. Peraturan Menteri PUPR 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman SMKK